

BAB I

PENDAHULUAN

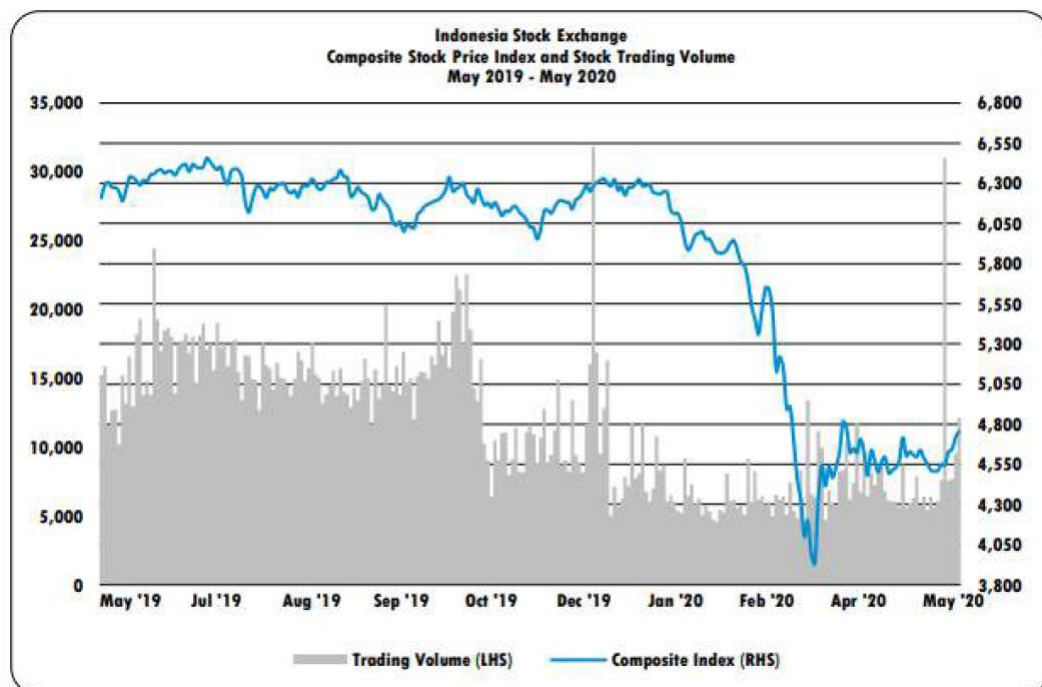
1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan tersebut digunakan untuk tetap dapat bertahan dalam usahanya dan bersaing dengan para pesaing di bisnis yang sama. Di era globalisasi seperti sekarang ini telah menciptakan fenomena dimana perusahaan-perusahaan telah berkembang semakin cepat dan menghasilkan perusahaan baru yang bermunculan sehingga persaingan usaha menjadi semakin ketat. Maka dari itu, perusahaan harus lebih baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya agar lebih efektif juga efisien guna mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Investor merupakan salah satu sumber pendanaan dari sebuah perusahaan, sehingga sebuah perusahaan sangat membutuhkan investor dalam mengembangkan bisnisnya. Investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan tidak lain bertujuan untuk memiliki perusahaan tersebut dan mendapatkan keuntungan seperti deviden. Salah satu indikator penilaian investor dalam berinvestasi adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan harus sangat baik guna menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Kinerja keuangan yang positif merupakan salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Agar dapat mewujudkan tujuan perusahaan, maka perusahaan harus di dukung dengan manajemen perusahaan yang baik.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah presentasi organisasi yang tercermin dari biaya penawaran yang dibingkai oleh kepentingan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan organisasi (Ahmed & Hadi, 2017). (Saraswati, 2020) Nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan bagi para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan para investor. Nilai saham yang tinggi menggambarkan penghargaan organisasi yang tinggi. Berikut ini adalah penjelasan singkat untuk ini: penghargaan organisasi (esteem) adalah kewajiban (obligation) di samping nilai. Ekspansi modal sendiri akan memperluas biaya per porsi organisasi.

Menurut (Rasyid, 2015) nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap level kesuksesan dari suatu perusahaan yang sangat erat kaitannya dengan harga saham perusahaan tersebut. Tingginya harga pasar saham dapat menggambarkan tingginya kepercayaan masyarakat atau pasar terhadap suatu perusahaan, selain itu nilai perusahaan tidak hanya dapat menggambarkan kinerja perusahaan pada tahun berjalan melainkan dapat digunakan untuk prediksi dimasa mendatang. Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mengendalikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan memaksimalkan kemampuannya untuk mendapatkan laba yang maksimal. Karena elemen yang penting untuk menciptakan nilai perusahaan adalah laba perusahaan. Bagi investor, indikator yang penting dalam memahami keberhasilan perusahaan adalah nilai perusahaan. Adanya peningkatan pada nilai perusahaan menjadikan investor percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang (Rudangga & Sudiarta, 2016). Sebaliknya, jika nilai perusahaan turun maka investor pada umumnya akan menarik investasinya pada perusahaan tersebut. Seperti grafik data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan volume trading selama bulan Mei 2019-Mei 2020 di bawah ini.

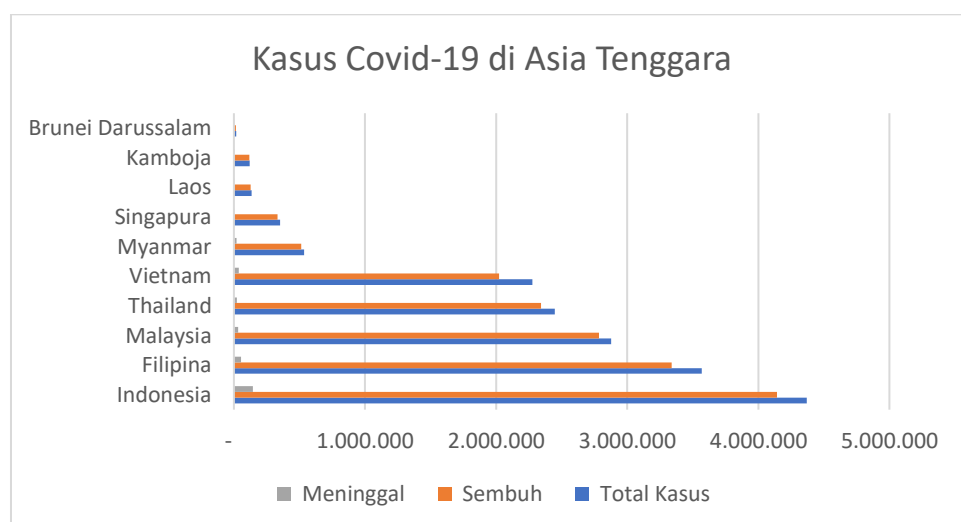


Sumber: BEI, 2020

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG/RHS) periode Mei 2019 - Mei 2020

Gambar 1 menunjukkan angka fluktuatif namun relatif stabil pada Mei 2019 hingga pada Januari 2020. Terdapat penurunan yang cukup tajam dari bulan Februari 2020 hingga Maret 2020, hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Penurunan Composite Index (RHS) terjadi pada bulan Maret 2020 menunjukkan angka dibawah 4.000 yang sebelumnya pada bulan Februari 2020 menunjukkan angka di atas 5.550. Dari data Index Harga Saham Gabungan di atas mengartikan bahwa harga saham secara keseluruhan mengalami penurunan yang drastis akibat pandemi Covid-19. Hal ini juga sejalan dengan penurunan Trading Volume saham yang dapat dilihat pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan-bulan berikutnya.

Pandemi Covid-19 sendiri merupakan sebuah wabah yang menyerang seluruh negara sehingga dikategorikan sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 ini terjadi pada akhir tahun 2019 yang membuat gempar di seluruh dunia. Virus ini ditemukan pertama kali di China yang diberi nama corona virus disease 19 atau seperti yang kita kenal dengan nama Covid-19. Covid-19 sendiri dikategorikan menjadi virus yang berbahaya atau mematikan sehingga *World Health Organization* (WHO) mengkategorikan dunia saat ini sedang dilanda pandemi. Di Indonesia sendiri kasus pertama Covid-19 terjadi pada bulan Maret 2020, sehingga pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Dengan adanya pembatasan tersebut, memberikan dampak yang serius terhadap perekonomian di Indonesia. Berikut ini data Covid-19 di Asia Tenggara pada bulan Juni 2020.



Sumber: Kabar24.bisnis.com

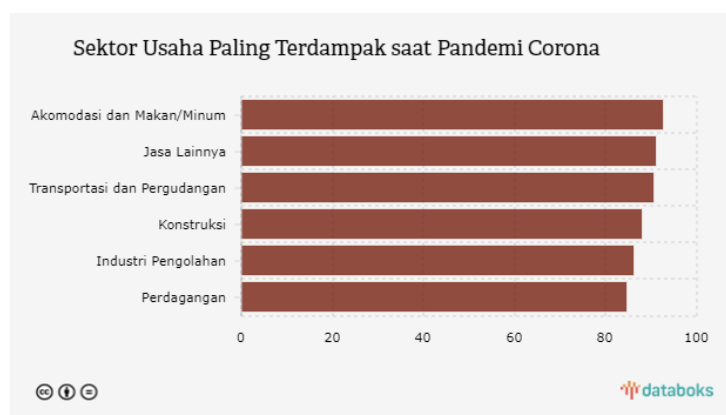
Gambar 1.2 Indonesia Tertinggi di Asia Tenggara Kasus Covid-19

Data di atas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka

tertinggi Covid-19 di antara negara-negara di Asia Tenggara dengan total kasus sebanyak 4.369.361 sampai dengan Februari 2022. Data di atas juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka kematian akibat Covid-19 tertinggi yaitu sebesar 144.348 jiwa dari negara-negara lainnya di Asia Tenggara per Februari 2022. Disusul dengan Filipina di urutan kedua, lalu Malaysia, Thailand dan seterusnya sampai dengan Brunei Darussalam dengan total kasus covid-19 terendah di Asia Tenggara yaitu sebesar 16.558 kasus. Begitu juga dengan tingkat kematiannya yaitu sebesar 59 jiwa, nilai ini merupakan nilai paling rendah dibandingkan negara lainnya di Asia Tenggara.

Tingginya angka kasus pandemi covid-19 ini mengakibatkan terjadinya penurunan kegiatan masyarakat yang kemudian berakibat pada ekonomi masyarakat secara menyeluruh bukan hanya di Indonesia namun di setiap negara. Akibatnya, terjadi kontraksi sebesar 3,5% pada pertumbuhan ekonomi dunia karena kondisi yang tidak pasti pada pasar keuangan. Negara-negara mitra dagang Indonesia yakni Amerika Serikat mengalami kontraksi sebesar 3,5%, namun lebih besar kawasan Asia yaitu Singapura dan juga Korea Selatan masing-masing mengalami kontraksi sebesar 5,8% dan 1%. Selain itu, dampak lain yang dirasakan langsung ialah kegiatan ekonomi yang menurun tajam diberbagai sektor karena tercermin dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga mengalami kontraksi sebesar 2,07% (yoy) dibandingkan tahun 2019.

Sektor Usaha Terdampak Covid-19



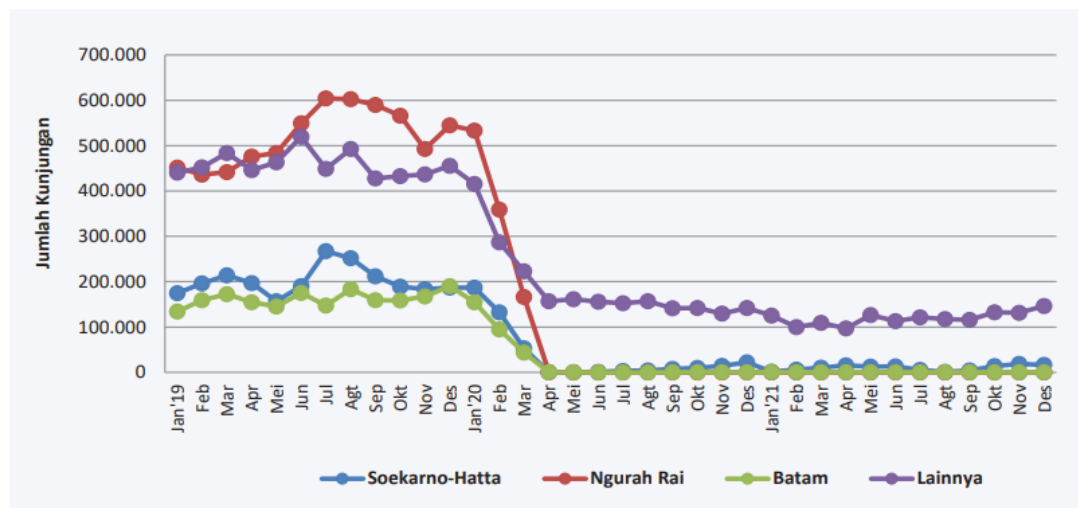
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020

Gambar 1.3 Sektor Usaha Paling Terdampak saat Pandemi Corona

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor usaha yang terdampak Covid-19 di Indonesia yaitu Sektor Akomodasi dan Makan/Minum, Jasa

Lainnya, Transportasi dan Pergudangan, Konstruksi, Industri Pengolahan dan disusul sektor Perdagangan. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa sektor akomodasi dan makan/minum merupakan sektor dengan dampak covid-19 tertinggi yaitu sebesar 96% hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil bahan penelitian menggunakan objek sektor akomodasi dan makan/minum. Pengelompokan sektor usaha menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor akomodasi dan makan/minum dinamakan sub-sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran.

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2019-Desember 2021



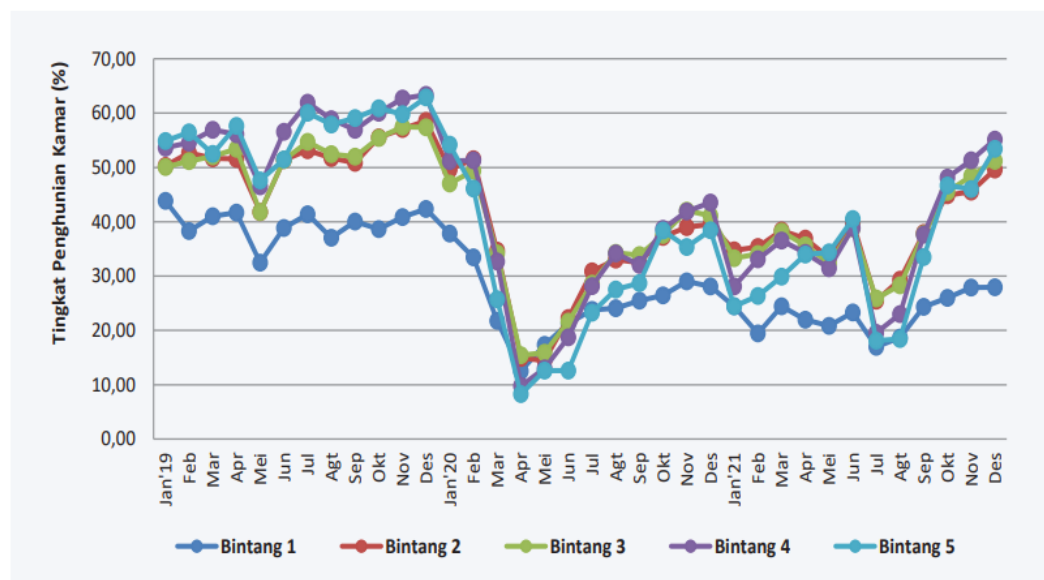
Sumber : Berita Resmi Statistik, 2022

Gambar 1.4 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk
Januari 2019-Desember 2021

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan secara berturut-turut dari Januari 2020 sampai dengan bulan April 2020 yang dilihat dari jumlah kunjungan wisman menurut pintu masuk yaitu dari Bandara Soekarno-Hatta, Bandara Ngurah Rai, Bandara di Batam dan lainnya. Dari Bulan April 2020 relatif stabil dan tidak menunjukkan data yang meningkat atau menurun secara signifikan. Penurunan terbesar terjadi pada Bandara Ngurah Rai yang ditandai dengan warna merah. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan warga asing yang datang ke Indonesia khususnya untuk Kota Bali yang relatif banyak dikunjungi oleh wisatawan asing.

Pengaruh dari sektor wisata sendiri yaitu meningkatkan pendapatan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Karena itu sektor pariwisata menjadi sangat penting untuk perekonomian suatu negara, dan banyak negara berlomba-lomba meningkatkan sektor pariwisatanya sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan baik asing maupun lokal.

Perkembangan TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia Januari 2019 – Desember 2021



Sumber : Berita Resmi Statistik, 2022

Gambar 1.5 Perkembangan TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia Januari 2019 – Desember 2021

Berdasarkan gambar tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat pergerakan secara fluktuatif dari Hotel Bintang yang ada di Indonesia, yaitu dari Bintang 1 sampai dengan Bintang 5. Dan ke 5 Bintang ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dari Januari 2020 sampai dengan April 2020, dan hal ini terlihat dari ke-5 hotel bintang di Indonesia. Hotel bintang di Indonesia terlihat relatif cukup ketat karena terlihat tidak terlalu jauh berbeda dilihat dari tingkat penghuni kamarnya, sehingga dapat dikatakan hotel bintang di Indonesia relatif cukup terkenal dan

diminati.

Jumlah wisatawan asing di Indonesia dan Tingkat Penghuni Kamar pada Hotel Bintang yang menurun tersebut akan mempengaruhi terjadinya penurunan pendapatan dari perusahaan pada sektor tersebut. Pendapatan yang turun ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh sektor ini dan keberlangsungan dari operasional perusahaan itu sendiri. Hal ini akan mempengaruhi persepsi investor dalam menilai sektor ini. Oleh karena itu, penurunan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor ini secara keseluruhan yang kemudian akan berakibat pada tinggi atau rendahnya harga saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : Data diolah dari BEI, 2019-2021

Gambar 1.6 Harga Saham Penutup Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran 2019-2021

Berdasarkan gambar 1.6 diatas dapat dilihat bahwa harga saham penutup di Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Terdapat 29 dari 38 perusahaan atau sebesar 76% perusahaan yang mengalami penurunan harga saham penutup dari tahun 2019 ke 2020 hal ini terjadi karena perunanan pendapatan pada sector ini diakibatkan pandemic covid-19, penurunan pendapatan ini mempengaruhi harga saham dari perusahaan itu sendiri. Selanjutnya dari tahun 2020 ke 2021 yang umumnya banyak perusahaan yang mulai beradaptasi dan mulai terjadi peningkatan pendapatan, pada sector ini hanya terdapat

10 dari 38 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham penutup dari tahun 2020 ke 2021 atau hanya sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 28 perusahaan atau 74% masih mengalami penurunan harga saham penutup dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat diindikasikan bahwa masih banyak perusahaan pada sektor ini yang belum bangkit atau masih mengalami keterpurukan, hal ini dilihat dari harga saham penutupan pada tahun tersebut. Lalu selanjutnya jika dilihat dari volume perdagangan saham perusahaan sub sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Data diolah dari BEI, 2019-2021

Gambar 1.7 Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran 2019-2021

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa volume perdagangan harga saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran dari 2019-2021 mengalami tingkat penjualan tertinggi di tahun 2019 yaitu sebanyak 13 perusahaan atau sebesar 34%, selanjutnya terdapat pula perusahaan yang justru mengalami peningkatan volume perdagangan saham di tahun 2020 dimana pandemic covid-19 baru muncul di Indonesia yaitu sebanyak 8 perusahaan atau sebesar 21%. Selanjutnya di tahun 2021 dimana banyak perusahaan mulai bisa beradaptasi dan perekonomian semakin membaik, hanya sebesar 11 perusahaan atau sebesar 29% perusahaan yang mengalami peningkatan volume perdagangan harga saham dari tahun 2020 ke 2021, sedangkan

sisanya masih mengalami penurunan penjualan saham dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2020 ke 2021.

Besarnya harga saham perusahaan dan volume perdagangan saham perusahaan umumnya dipengaruhi dari tingkat profitabilitas perusahaan. Produktivitas adalah penanda pameran yang dilakukan oleh para eksekutif organisasi dalam mengawasi sumber daya organisasi yang ditunjukkan oleh manfaat yang diciptakan oleh organisasi. Manfaat yang dihasilkan oleh organisasi berasal dari kesepakatan dan pilihan usaha yang dibuat oleh organisasi (Marsinah, 2021). Pengaruhnya dilihat dari ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan pada laba yang dihasilkan. Perusahaan yang dapat mencatatkan peningkatan laba merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan, yang pada gilirannya mendorong investor dan meningkatkan nilai bisnis (Kasmir, 2019) dalam (Novika & Siswanti, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode.

Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan itu sendiri dalam jangka yang panjang, profitabilitas juga akan menunjukkan prospek perusahaan pada masa depan, apakah menunjukkan prospek yang baik ataupun tidak. Hal inilah yang mengharuskan setiap perusahaan untuk terus mengoptimalkan profitabilitasnya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi lebih terjamin diakibatkan oleh profitabilitas yang secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut (Ancol, 2021) salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran selama pandemi covid-19 ini yaitu salah satunya terjadi pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA). Dalam rangka mengurangi dampak penyebaran Covid-19, sejak Maret 2020, unit rekreasi yang merupakan menjadi pendapatan utama Perusahaan ini mengalami penutupan operasional selama kurang lebih 6 bulan termasuk dalam masa libur sekolah, Lebaran, Natal dan Tahun Baru yang menjadi masa panen tempat rekreasi. Tercatat selama tahun 2020 kunjungan ke kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol anjlok 76% dari 18 juta pengunjung

menjadi 4,5 juta pengunjung. Begitu pula dengan wahana-wahana yang berada di dalam kawasan Taman Impian Jaya Ancol seperti Dunia Fantasi, Sea World Ancol, Ocean Dream Samudra, dan Atlantis Water Adventures juga ikut mengalami penurunan signifikan sebagai imbas ditutupnya tempat wisata pada masa PSBB maupun PPKM. Pendapatan turun sebesar 70% dari 1,3 Triliun pada tahun 2019 menjadi 414 milyar pada tahun 2020 dengan profitabilitas pada tahun 2019 laba sebesar 230 milyar turun menjadi rugi 392 milyar. Meskipun total kewajiban naik sebesar 17% yang diakibatkan kenaikan utang (PBB, provisi) dan utang bank, dan total aset terkoreksi sedikit menurun 1,3%. Sedangkan ekuitas turun sebagai akibat kerugian yang tercatat di tahun 2020. Hal ini merupakan contoh kasus pada profitabilitas yang dikarenakan adanya penurunan pendapatan, penurunan pendapatan ini dapat mempengaruhi pandangan investor dalam menilai suatu perusahaan. Karena cenderung merugi maka akan membuat investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya yaitu struktur kepemilikan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham juga mampu mempengaruhi jalannya organisasi yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, khususnya meningkatkan penghargaan organisasi. Hal ini karena kontrol yang dimiliki oleh investor. Desain kepemilikan penawaran dalam organisasi pada umumnya menggabungkan kepemilikan institusional, kepemilikan administratif, dan kepemilikan penawaran oleh orang atau masyarakat umum.

Struktur kepemilikan penawaran adalah sejauh mana kepemilikan eksekutif, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan instrumen untuk mengurangi pertikaian antara dewan dan investor. Beberapa peneliti mengatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana bisnis dijalankan, yang pada gilirannya mempengaruhi seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Desain kepemilikan semakin dapat mengambil bagiannya jika keadaan perusahaan dapat mencapai hasil yang besar. Struktur kepemilikan sendiri terdiri dari beberapa macam kepemilikan yaitu diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan domestik, kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan negara atau pemerintah, dan lain sebagainya.

PT. Artotel Indonesia mengakuisisi 80% saham anak usaha PT Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) di bidang pengelolaan hotel, yakni PT Dafam Hotel Management (DHM). Berdasarkan prospektus yang diterbitkan perusahaan, Artotel melakukan penyertaan modal di DHM dengan mengambil bagian atas seluruh saham dalam simpanan yang dikeluarkan DHM sebanyak 8.000 saham senilai Rp 8 miliar. Penyelesaian transaksi dilakukan pada 3 Desember 2021. "Pemegang saham sepakat meningkatkan modal dasar DHM menjadi Rp 10 miliar yang terbagi atas 10.000 saham. Dalam hal ini, Artotel melakukan penyertaan modal dengan mengambil sebanyak 8.000 saham," ujar Direktur Utama Dafam Property Indonesia Billy Dahlan dalam pengumuman tertulis, Selasa (7/12).

Berdasarkan komposisi per 31 Agustus 2021, pemegang saham mayoritas DHM ialah Dafam Property dengan kepemilikan mencapai 75%. Kemudian, PT Dafam 17,5%, Andhy Irawan Krisyanto 5%, dan Handono Suyatno Putro 2,5%. Setelah transaksi akuisisi, kini komposisi kepemilikan berubah menjadi Artotel menggenggam sebanyak 80% saham DHM, kepemilikan Dafam Property hanya tersisa 15%, dan sisanya milik Andhy Irawan Kristyanto 5%. DHM merupakan perusahaan yang bergerak di bidang aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis terkait konsultasi manajemen. Hal ini meliputi jasa konsultasi bidang perhotelan dan pengelolaan hotel.

Adapun, transaksi dilakukan untuk memperbaiki struktur permodalan serta mengembangkan bisnis DHM di tengah fluktuasi perkembangan usaha, karena tingginya ketidakpastian akibat kondisi pandemi Covid-19. "Kolaborasi dengan Artotel merupakan langkah yang tepat. Dari sudut pandang bisnis, perseroan melihat pelaksanaan transaksi ini memiliki nilai ekonomis yang baik bagi DHM dan perusahaan," kata Billy. Menurut dia, transaksi peningkatan modal tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, karena setoran modal berasal dari penempatan modal Artotel. Hanya saja, penambahan setoran modal menyebabkan terjadinya dilusi saham perusahaan. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan pengendalian atas DHM, sehingga laporan keuangan DHM tidak lagi dikonsolidasikan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan pengambilan keputusan ada ditangan pengendali, sehingga keputusan menjadi lebih terpusat, karena struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh induk cukup besar dan melebihi

angka 50%.

Selain itu, kasus selanjutnya menurut (Retno Wulandhari, 2020) pada masa pandemi covid-19 ini yaitu berdasarkan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana mencatat modal asing yang keluar dari pasar saham sudah mencapai Rp12,34 triliun sepanjang 2020. BEI menyebut investor asing mulai menarik modal ketika pandemi Covid-19 mulai menyebar di sejumlah negara. Hal tersebut tercermin dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menyentuh titik terendahnya di level 3.937. Padahal sebelumnya di awal tahun, IHSG sempat mencapai titik tertinggi di posisi 6.325. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat, bahwa adanya penarikan modal asing yang cukup besar di Indonesia untuk beberapa sector yang ada, hal ini dapat mengakibatkan penurunan modal usaha untuk perusahaan-perusahaan tersebut, yang kemudian membuat pendanaan terhambat dan mengakibatkan operasional yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itulah faktor ini menjadi penting untuk mengukur suatu nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan membahas terkait struktur kepemilikan, profitabilitas dan nilai perusahaan. Jurnal utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang dibuat oleh Rohim, *et al* Tahun 2021 dengan judul “*The Effect of Ownership Structure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable*” dengan objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yaitu dari 2014-2018. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Struktur Kepemilikan dengan menggunakan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh Profitabilitas. Dengan berdasarkan pada penelitian tersebut, peneliti menambahkan beberapa variabel yang digunakan sebagai pembaruan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel Kepemilikan Terkonsentrasi dan Kepemilikan Institusional pada penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini akan diberi judul **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**. Periode penelitian ini selama 3 tahun yaitu tahun 2020 – 2022 dengan objek

penelitian yaitu Sub-Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran.

Pembaruan penelitian ini juga terjadi karena adanya perbedaan hasil penelitian pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu diantaranya untuk variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul, Budiyanto, & Fadrih Ayik, 2021) menghasilkan penelitian yaitu positif dan signifikan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohim et al., 2019) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Risqi et al., 2021) memberikan hasil yaitu berpengaruh secara negatif. Selanjutnya untuk kepemilikan asing dan kepemilikan publik pada penelitian yang dilakukan oleh (Vitalia & Widyawati, 2016) dimana memberikan hasil yang signifikan positif, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohim et al., 2019) dimana memberikan hasil yaitu berpengaruh negative antara kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk kepemilikan terkonsentrasi penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati & Rakhman, 2018) memberikan hasil yang positif dan signifikan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Steven & Suparmun, 2019) yang menghasilkan tidak ada pengaruh antara kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas?
7. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas?

8. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas?
9. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan
4. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan
5. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Nilai Perusahaan
6. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh Profitabilitas
7. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh Profitabilitas
8. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh Profitabilitas
9. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh Profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran mengenai hal yang akan diteliti, serta dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian untuk mengembangkan teori yang mampu memperluas pengetahuan terkait Nilai Perusahaan terutama pada Sektor Akomodasi dan Makan Minum yaitu Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan saran bagi manajemen perusahaan agar terus dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dengan terus menjaga dan memperhatikan kondisi kinerja perusahaan sehingga tetap sustain dalam pelaporan keuangannya ke publik. Karena hal tersebut akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap nilai perusahaan dan akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor terkait investasi dana yang akan dilakukannya dengan melihat dari berbagai aspek dan laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pembuatan keputusan, sehingga investor tidak akan salah dalam pemilihan perusahaan yang akan diinvestasikan dananya serta lebih memperhatikan kembali terkait kondisi Kesehatan keuangan suatu perusahaan.

c. Bagi kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi kreditur dalam fasilitas peminjaman dananya bagi perusahaan, dengan melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan menggunakan beberapa rasio yang dapat mencerminkan keadaan tersebut.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat serta menjadi suatu himbuan atau acuan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak- pihak yang berkepentingan, khususnya bagi pihak yang mungkin membutuhkan bahan referensi guna melakukan penelitian di masa yang akan datang dengan topik yang sama.